



**RUMAH ZAKAT CABANG SEMARANG 2006-2017:
PERKEMBANGAN SEBUAH LEMBAGA FILANTROPI DAN
PERANANNYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

**Disusun oleh:
Nurnaningsih
NIM 13030113130044**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Nurnaningsih, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2) maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, Februari 2020

Penulis,

Nurnaningsih
NIM 13030113130044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Kehidupan ini, orang hidup dan saling memperlakukan satu sama lain dalam hubungan yang menguntungkan. Semua orang hanya berfikir untuk diri mereka sendiri. Hanya mereka yang benar-benar mencintaimu yang selalu bersamamu.

(Estiana Arifin)

Dipersembahkan untuk:
Keluarga dan teman-teman

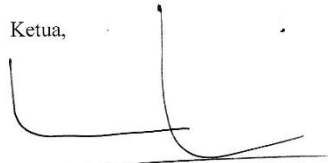
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Rabith Jihan Amaruli, S.S., M.Hum.
NIP 198307192009121004

Skripsi dengan Judul "Rumah Zakat Cabang Semarang 2006-2017: Perkembangan sebuah Lembaga Filantropi dan Peranannya dalam Pemberdayaan Masyarakat" telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Pada hari : Kamis
Tanggal : 6 Februari 2020

Ketua,



Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum.
NIP 196808291994031001

Anggota I,



Rabith Jihan Amaruli, S.S., M. Hum.
NIP 198307192009121004

Anggota II,



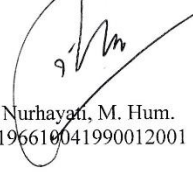
Dr. Alanisyah, M. Hum.
NIP 197211191998022002

Anggota III,



Dr. Haryono Rinardi, M. Hum.
NIP 196703111993031004

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Nurhayati, M. Hum.
NIP 196610041990012001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas kuasa dan kehendak-Nya skripsi yang berjudul “Rumah Zakat Cabang Semarang 2006-2017: Perkembangan sebuah Lembaga Filantropi dan Peranannya dalam Pemberdayaan Masyarakat” dapat terselesaikan sebagai syarat utama untuk menyelesaikan studi pada program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan petunjuk baik berupa material maupun spiritual kepada yang terhormat: Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Rabith Jihan Amaruli S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, pengarahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Nazala Noor Maulany S.S., M. Hum., yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan mulai dari proposal sampai berbentuk draf skripsi. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada segenap dosen penguji: Dr. Dhanang Respati Puguh, M.Hum., Dr. Alamsyah M.Hum., dan Dr. Haryono Rinardi M.Hum., yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun untuk skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada segenap pengajar departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Fakultas Ilmu Budaya atas bekal ilmu pengetahuan yang diberikan. Terima kasih juga kepada segenap staff administrasi departemen sejarah Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan pelayanan yang maksimal. Terima kasih penulis berikan sebesar-besarnya kepada orang tua penulis Karyono

dan Rohwati atas dukungan material dan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis selanjutnya, mengucapkan terima kasih kepada sahabat terbaik Daniel yang mendukung secara spiritual dan yang selalu mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula kepada pihak Rumah Zakat yang membantu penulis mendapatkan data terkait penelitian penulis. Terima kasih juga kepada teman-teman Departemen Sejarah angkatan 2013 atas kebersamaannya selama ini.

Sebagai peneliti pemula, skripsi ini tentu tidak luput dari kesalahan, oleh karena itu, semua saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi kepentingan akademik dan memberikan kontribusi pada Departemen Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN <i>MOTTO</i> DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	5
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Pemikiran	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II RUMAH ZAKAT	21
DARI PERINTISAN HINGGA PERKEMBANGAN	
A. Masa Perintisan, 1998-2003	22
1. Sosok Sang Perintis: Deni Triesnahadi (Abu Syauqi)	22
2. Penghimpunan Donasi dan Pendirian Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ)	23
B. Masa Pertumbuhan, 2003-2010	26
1. Dari Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) ke Rumah Zakat Indonesia, 2003-2010	26
2. Strategi Pengumpulan Dana Rumah Zakat	32
3. Peran Amil dan Relawan Rumah Zakat	35
C. Masa Perkembangan, 2010-2017	36
1. Dari Rumah Zakat Indonesia ke Rumah Zakat, 2010-2017	36
2. Pembentukan Jaringan Melalui Cabang-Cabang Rumah Zakat	42
3. Penambahan Jumlah Amil dan Relawan Rumah Zakat	43
4. Visi Misi Serta Struktur Organisasi Rumah Zakat	46
5. Berbagai Program Rumah Zakat	51

BAB III	RUMAH ZAKAT CABANG SEMARANG: PENDIRIAN DAN PERKEMBANGAN	53
	A. Awal Pendirian Rumah Zakat Cabang Semarang	53
	B. Struktur Organisasi Rumah Zakat Cabang Semarang	60
	C. Rumah Zakat Cabang Semarang dalam Upaya Penghimpunan Dana	65
	1. Upaya Penghimpunan Dana Rumah Zakat Cabang Semarang	66
	2. Manajemen Pengelolaan Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang	68
	3. Pelaksanaan Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang	69
	4. Donasi Terhimpun Rumah Zakat Cabang Semarang 2007-2017	69
	D. Program-program Rumah Zakat Cabang Semarang	71
BAB IV	BIDANG-BIDANG USAHA PEMBERDAYAAN RUMAH ZAKAT CABANG SEMARANG	74
	A. Bidang Keagamaan	74
	1. Senyum Ramadhan	75
	a. Berbagi Buka Puasa	75
	b. Kado Lebaran Yatim Dan Bingkisan Lebaran Keluarga	76
	c. Wakaf Qur'an	76
	2. Program Superqurban	77
	B. Pemberdayaan di Bidang Pendidikan (Senyum Juara)	79
	1. Sekolah Dasar Juara	79
	a. Latar Belakang Pendirian SD Juara	80
	b. Fasilitas Anak Juara	82
	c. Fasilitas Orang Tua Siswa SD Juara	83
	d. Prosedur Perekrutan Siswa Di SD Juara	84
	e. Jumlah Siswa SD Juara Semarang, 2010-2017	85
	2. Beasiswa Ceria	86
	a. Tujuan Program	87
	b. Fasilitas Anak Asuh	89
	c. Jumlah Anak Asuh 2012-2017	89
	d. Kemah Juara	90
	C. Bidang Kesehatan (Senyum Sehat)	91
	1. Rumah Bersalin Gratis	91
	a. Tujuan Pendirian Dan Struktur Rumah Bersalin Gratis (RBG)	92
	b. Program Rumah Bersalin Gratis	94
	c. Sasaran Program Rumah Bersalin Gratis	95
	2. Pemberian Bantuan Kesehatan Langsung (Siaga Sehat)	97
	D. Pemberdayaan di Bidang Ekonomi (Senyum Mandiri)	100

1. Bantuan Modal Usaha Kecil dan Mikro	100
2. Peningkatan Kesejahteraan Penerima Bantuan Modal	103
3. Pelatihan Usaha	106
E. Pemberdayaan di Bidang Lingkungan (Senyum Lestari)	106
1. Penyaluran Air Bersih	106
2. Bank Sampah	107
F. Siaga Bencana	108
BAB V SIMPULAN	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	118

DAFTAR SINGKATAN

MTUQ	: Majelis Ta'lim Ummul Quro
DSUQ	: Dompot Sosial Ummul Quro
ICD	: <i>Integrated Community Development</i>
RBG	: Rumah Bersalin Gratis
MRO	: <i>Member Relationship Officer</i>
NGO	: <i>Non-Government Organization</i>
iCard	: Infaq Card
LAZIS	: Lembaga Zakat Infaq Shodaqoh
LC	: <i>Licence</i> atau setara Strata 1
PT	: Perseroan Terbatas
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
FSO	: <i>Finance Service Officer</i>
ZIS	: Zakat Infaq Shodaqoh
SD	: Sekolah Dasar
SPM	: <i>Scholarship Management Program</i>
Korwil	: Koordinator wilayah
KUKMI	: Kelompok Usaha Kecil Mandiri
BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
MUI	: Majelis Ulama Indonesia

DAFTAR ISTILAH¹

<i>amil</i>	: semua pihak yang bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan zakat hingga distribusinya
<i>branch manager</i>	: pemimpin cabang
<i>brand agency</i>	: agensi branding merupakan sebuah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam menciptakan dan meluncurkan merek serta rebranding peran agensi branding yakni untuk menciptakan, merencanakan dan mengelola strategi untuk klien. agensi branding juga dapat melibatkan dukungan dalam periklanan dan promosi
<i>corporate</i>	: perusahaan
<i>fissabilillah</i>	: orang yang berjuang di jalan Allah
<i>gharimin</i>	: orang yang memiliki hutang dengan syarat ia tidak mampu melunasi hutangnya
<i>ibnu sabil</i>	: orang yang sedang dalam perjalanan dan tidak memiliki biaya untuk kembali ke negeri asalnya
<i>integrated community development</i>	: wilayah binaan
<i>mualaf</i>	: orang yang baru masuk Islam
<i>mustahiq</i>	: orang yang berhak menerima zakat
<i>muzakki</i>	: orang yang dikenai kewajiban membayar zakat atas kepemilikan harta yang telah mencapai nishab dan haul
<i>mustahiq relation officer</i>	: fasilitator, orang yang berperan sebagai pendamping pada wilayah binaan rumah

¹Pengertian daftar istilah ini disusun berdasarkan pada pendapat para ahli dalam kamus, referensi, dan pendapat pribadi.

	zakat terutama memberikan pendampingan pada bidang ekonomi
<i>neonatal</i>	: bayi yang hidup hingga 28 hari sejak dilahirkan
<i>positioning</i>	: positioning merupakan strategi pemasar dalam membedakan jasanya dengan para pesaingnya. Istilah positioning merupakan upaya penempatan atau menggerakkan suatu produk ke tingkatan yang diinginkan dan sesuai yang diperhatikan konsumen. Tujuannya adalah membedakan jasa suatu perusahaan dari pada pesaingnya dan produknya melekat di masyarakat. Positioning merupakan konsep psikologis yang digunakan agar pada konsumen lebih memilih jasanya.
<i>postnatal</i>	: masa setelah kelahiran
<i>prenatal</i>	: masa sebelum kelahiran
<i>rebranding</i>	: perubahan logo
<i>retail funding</i>	: karyawan yang bertugas mencari donatur
<i>rescue</i>	: kegiatan dan usaha mencari, menolong dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang dan dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah atau bencana alam
<i>tahfidz</i>	: menghafal Al-Quran
<i>traumatic healing</i>	: pemulihan trauma, biasanya berupa dukungan psikososial bagi para korban bencana

DAFTAR GAMBAR

2.1	Logo Dompot Sosial Ummul Qura (DSUQ)	26
2.2	Logo Rumah Zakat Indonesia DSUQ	27
2.3	Logo Baru Rumah Zakat 2010	37
2.4	Logo Rumah Zakat 2013	39
2.5	Logo Rumah Zakat tahun 2017	41
3.1	Struktur Organisasi Rumah Zakat Cabang Semarang	60
4.1	Profil SD Juara Semarang	80
4.2	Gedung SD Juara Juli 2010-Juni 2016	81
4.3	Gedung SD Juara Semarang Sejak 2016	81
4.4	Struktur Organisasi Pos Pendidikan Non-Formal Rumah Zakat	88
4.5	Struktur Rumah Bersalin Gratis (RBG) Cabang Semarang	94

DAFTAR GRAFIK

2.1	Jumlah Amil Rumah Zakat Tahun 2006-2015	44
2.2	Jumlah Relawan Rumah Zakat Tahun 2008-2015	45
3.1	Donasi Terhimpun Rumah Zakat Cabang Semarang Tahun 2007-2017	70
4.1	Jumlah Siswa SD Juara Semarang Tahun 2010-2017	85
4.2	Perkembangan Jumlah Anak Asuh Tahun 2012-2017	90

DAFTAR LAMPIRAN

A	Daftar Informan	118
B	Laporan Keuangan Rumah Zakat Cabang Semarang 2007-2017	120
C	Sumber Koran	121
D	Sumber Koran	122
E	Surat Keterangan Penelitian	123

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang perkembangan Rumah Zakat Cabang Semarang dari 2006 sampai dengan 2017. Melalui empat tahap dalam metode sejarah, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, skripsi ini membahas sebuah lembaga filantropi dan peranannya dalam pemberdayaan masyarakat. Sumber yang digunakan dalam penelitian yakni dokumen Rumah Zakat Cabang Semarang, wawancara, koran, dan sumber online yang memuat laporan kegiatan Rumah Zakat. Rumah Zakat Cabang Semarang adalah cabang dari Rumah Zakat yang bermula dari perhimpunan Dompot Sosial Ummul Qura (DSUQ) pada 1998. Lembaga ini melakukan perubahan nama dan berkembang menjadi Rumah Zakat, setelah sebelumnya bernama Rumah Zakat Indonesia pada 2003 sampai 2010. Rumah Zakat Cabang Semarang adalah bagian dari pengembangan Rumah Zakat, yang berdiri pada 2006. Semarang menjadi representasi Rumah Zakat yang penting, karena potensi zakat di Semarang sangat tinggi, sehingga diharapkan program yang dijalankan oleh Rumah Zakat dalam pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Cabang Semarang yang sejak 2006 mulai beroperasi telah berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat Semarang melalui berbagai bidang, yakni agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Di bidang keagamaan, lembaga ini fokus pada kegiatan Ramadhan, wakaf Quran, dan Superqurban. Di bidang kesehatan, melalui pencarian donatur dan sosialisasi program yang dilakukan secara intensif, lembaga ini telah berhasil mendirikan Rumah Bersalin Gratis (RBG) di Lamper Tengah pada 2007. Sampai dengan 2017, RBG yang sekaligus merupakan klinik pratama itu telah melayani sebanyak 10.178 jiwa dengan jumlah member sebanyak 7.765 anggota, sementara selebihnya merupakan pasien dengan kategori umum dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Selain bidang kesehatan, Rumah Zakat Cabang Semarang juga memiliki konsentrasi di bidang pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan pendirian Sekolah Dasar (SD) Juara pada 2010 dengan jumlah total siswa sampai dengan 2017 sebanyak 819 siswa. Di samping Sekolah Juara, Rumah Zakat Cabang Semarang juga memberikan beasiswa pendidikan yang sejak tahun 2012 sampai dengan 2017 berhasil memberikan beasiswa kepada 1.122 anak. Pada bidang ekonomi Rumah Zakat juga memiliki program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kecil dan menengah melalui pemberian bantuan modal. Jumlah penerima bantuan naik setiap tahunnya hingga 2017 penerima bantuan modal berjumlah 35 per wilayah binaan atau *Integrated Community Development* (ICD). Di bidang lingkungan, lembaga ini telah berkontribusi menyalurkan air bersih melalui pemberian bantuan 40.000 liter air di lima titik desa yang mengalami kekeringan di wilayah Kabupaten Grobogan.

ABSTRACT

This thesis discusses the development of Rumah Zakat Semarang Branch from 2006 to 2017. Through four stages in the historical method, heuristics, source criticism, interpretation, and historiography, this thesis discusses a philanthropic institution and its role in the community empowerment. Sources used in the research are Rumah Zakat Semarang Branch documents, interviews, newspaper, and online sources that contain reports on Rumah Zakat activities. Rumah Zakat Semarang is a branch of Rumah Zakat that started Dompot Sosial Ummul Qura (DSUQ) association in 1998. This institution is change its name or rebranding and develop into Rumah Zakat, after previously being name Rumah Zakat Indonesia in 2013 to 2010. Rumah Zakat Semarang Branch is a part of the development of Rumah Zakat which was founded in 2006. Semarang becomes an important Rumah Zakat representation, because the potential for zakat in Semarang very high, so its expected program carried out by Rumah Zakat in community empowerment can run optimally.

The result of the study showed that the Rumah Zakat Semarang Branch which began operating since 2006, had contributed to the empowerment of the people of Semarang through various fields, starting from religion, education, health, and the environment. In the religious field, this institution focuses on the activities of Ramadhan, Wakaf Quran and Superqurban. In the field of health, through intensive donor search and program socialization, this institution has succeeded in establishing the Rumah Bersalin Gratis on Lamper tengah in 2007. Until 2007, the RBG, which is also a Klinik Pratama, has served as many as 10,178 people with a total of 7,765 members, the remainder are patients in general category and Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) category.

Besides in the health sector, Rumah Zakat Semarang Branch also has a concentration in education. This is shown by the establishment of the Juara elementary School in 2010 with a total number of students up to 2017 totaling 819 students. In addition to Sekolah Juara, Rumah Zakat Semarang Branch also provides educational scholarships which from 2010 to 2017 succeeded in providing scholarship to 1,122 children. In the economic field, Rumah Zakat also has an economic empowerment program based on small and medium enterprises by giving capital assistance. The number of beneficiaries has risen every year until 2017 the number of beneficiaries is 35 per target area or Integrated Community Development (ICD). In the environmental fields, this institution contributed to the distribution of clean water through the provision of assistance of 40,000 liters of water in five points of the village that underwent drought in the area of the Grobogan district.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Indonesia dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, termasuk ke dalam negara berkembang. Keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang, tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang fenomenal sepanjang sejarah Indonesia ialah kemiskinan. Kemiskinan memperoleh perhatian utama di Indonesia. Hal ini karena kesadaran pemerintah bahwa kegagalan mengatasi kemiskinan akan menyebabkan munculnya berbagai persoalan di tengah masyarakat mulai dari persoalan sosial, ekonomi, dan politik. Upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan sudah dilakukan sejak masa orde baru. Hal tersebut membuahkan hasil selama periode 1976-1996 (Repelita II-V), tingkat kemiskinan Indonesia menurun drastis, dari 40% di awal Repelita II menjadi 11% di awal Repelita V. Keberhasilan Indonesia dalam menurunkan angka kemiskinan ini mendapat pujian dari dunia. Misalnya laporan World Bank (1993) yang bertajuk “*The East Asia Miracle*” menempatkan Indonesia sebagai salah satu macam Asia sejajar dengan Korea Selatan, Thailand, Taiwan, Singapura dan Malaysia.¹

Krisis ekonomi melanda Indonesia pada pertengahan 1998 tidak lama setelah World Bank mempublikasikan laporannya. Awalnya krisis ini hanya persoalan krisis moneter saja. Karena kesulitan dikendalikan oleh pemerintah, krisis moneter ini kemudian memicu munculnya krisis politik yang ditandai dengan jatuhnya rezim Orde Baru. Krisis tersebut juga memicu munculnya krisis-krisis lain. Pendek kata, krisis moneter berubah menjadi krisis multidimensi yang menyangkut semua aspek kehidupan.

¹Erwan Agus Purwanto, “Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* Volume 10, Nomor 3, Maret 2007 (Universitas Gajah Mada), hlm. 296.

Krisis ekonomi tersebut menyebabkan perekonomian Indonesia sulit keluar dari krisis. Dampak yang ditimbulkan dari kondisi tersebut yakni meroketnya kembali angka kemiskinan di Indonesia. Sebagai contoh, pada 1996 angka kemiskinan Indonesia hanya 11%, setelah krisis naik menjadi 24%. Berdasar pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada 1998 perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar -13,68%. Artinya, perekonomian Indonesia mulai surut dan angka kemiskinan mulai naik pada 1998. Padahal tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan selalu positif yakni 4,91% pada 1997, tahun 1996 sebesar 7,82%, tahun 1995 sebesar 8,22% dan 7,54% pada 1994. Pada 1998 tersebut seluruh sektor mengalami pertumbuhan negatif, kecuali sektor pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan yang mampu tumbuh sebesar 0,81% dan sektor listrik, gas dan air minum yang tumbuh sekitar 1,86%.²

Sebagian orang miskin ini merupakan mereka dengan pendidikan rendah jika dilihat dari aspek pendidikan,. Dalam data dan informasi kemiskinan buku I yang diterbitkan Badan Pusat Statistik menurut pendidikan kepala rumah tangga tahun 2000-2003 menunjukkan presentase terbesar yakni tidak lulus SD sebesar 47,38% pada tahun 2000, 48,98% di tahun 2001 dan 44,56% pada tahun 2002 dan terus mengalami peningkatan hingga 56,25% di tahun 2003.³

Berdasar pada kondisi tersebut, seorang bernama Abu Syauqi berupaya mendirikan Dompot Sosial Ummul Qura (DSUQ) yang merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shadaqah dan wakaf secara profesional dengan menitikberatkan program pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas dan pemberdayaan ekonomi sebagai penyaluran program unggulan.⁴

²*Dampak Krisis Ekonomi terhadap Kinerja Sektoral* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 1999), hlm. 38.

³*Data dan Informasi Kemiskinan (Buku I)*, BPS (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2003).

⁴Deni Septiani, “Abu Syauqi, dari Jualan Kambing Kini Melejit dengan Rumah Zakat” (<http://bisnis.liputan6.com/read/2060379/abu-syauqi-dari-jualan-kambing-kini-melejit-dengan-rumah-zakat>, diakses pada 27 Mei 2018).

Kondisi krisis yang terjadi pada 1998 memang membuat kebanyakan masyarakat Indonesia terpuruk. Pada saat itu, Abu melihat bahwa banyak masyarakat yang perlu dibantu. Keinginan Abu mendirikan lembaga sosial didukung oleh teman-temannya di Majelis Ta'lim Ummul Quro (MTUQ). Dari majelis ini lahir ide mendirikan lembaga sosial yang memfokuskan diri pada pengelolaan zakat. Setelah dua tahun berfokus pada kajian keislaman saja, pada 1998, majelis ta'lim tersebut berupaya mendirikan Yayasan Ummul Quro dengan fokus pada aktivitas sosial. Yayasan inilah yang kemudian menaungi Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ).⁵

mulailah digagas layanan mobil jenazah gratis mulai digagas setelah tiga tahun berdirinya DSUQ yang merupakan cikal bakal Rumah Zakat. Lembaga ini memiliki delapan mobil jenazah yang dibeli dari uang sumbangan yang berasal dari perorangan juga perusahaan pada 2004.⁶ Memulai kiprah sejak Mei 1998 di Bandung, lembaga yang bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) ini kemudian mengubah nama menjadi Rumah Zakat Indonesia pada 2003. Hal itu dianggap semakin menguatkan eksistensinya sebagai lembaga amil zakat. Legalitas untuk melakukan ekspansi semakin kuat ketika lembaga ini telah mendapat sertifikasi pengukuhan sebagai lembaga amil zakat nasional berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003. Pada 5 April 2010, Rumah Zakat melakukan *Rebranding* (identitas baru) terhadap nama dari Rumah Zakat Indonesia menjadi Rumah Zakat.⁷ Perkembangan cabang tumbuh dengan cepat. Sampai dengan 2017, Rumah Zakat telah hadir di 37 jaringan kantor di kota besar dari Banda Aceh, Nangro Aceh Darusalam hingga

⁵Asep Dudi Suhardini, "Studi Eksploratif Pola Pembinaan Umat Melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Muslim", *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan* Volume XXIII No. 1 Januari-Maret 2007, hlm. 72-95.

⁶Yenti Apriyanti, "Hidup dan Mati, Urusan Bersama Umat", *Kompas*, 22 Oktober 2004.

⁷Aditia Maruli Radja, "Rumah Zakat Indonesia Lakukan Rebranding", *Antara News*, 14 April 2010.

Jayapura, Papua.⁸ Untuk mengembangkan keempat programnya, Rumah Zakat mengembangkan program pendampingan dan pemberdayaan intensif berbasis komunitas yang disebut *Integrated Community Development (ICD)* baik per kecamatan maupun kelurahan. Untuk setiap ICD dikelola oleh satu orang atau lebih *Mustahiq Relation Officer (MRO)* yang tinggal di tengah-tengah masyarakat yang dibinanya, sehingga pemantauan dan keberlangsungan program lebih terjaga.⁹

Rumah Zakat berdiri di Semarang pada akhir 2006. Rumah Zakat mendirikan cabang di Semarang dengan pertimbangan karena Semarang merupakan kota besar dengan harapan dana Zakat infaq dan shadaqah bisa dikumpulkan Rumah Zakat secara optimal. Rumah Zakat berusaha membantu mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat kota Semarang dengan memberdayakan masyarakat yang kurang mampu pada bidang ekonomi.

Sangat membumikan nilai spritualitas menjadi kesalehan sosial mbingkai gerak Rumah Zakat sebagai mediator antara kepentingan *muzakki* (pemberi zakat) dan *mustahiq* (penerima zakat), sehingga kesenjangan sosial bisa semakin dikurangi jaraknya. Aksi kemanusiaan Rumah Zakat di Semarang dimulai dengan melakukan pengumpulan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada orang-orang yang membutuhkan. Rumah Zakat Cabang Semarang juga berusaha mengembangkan program beasiswa pendidikan anak yatim dan *dhuafa*, layanan kesehatan, pemberian modal serta pendampingan.¹⁰

Zakat memiliki peran yang strategis dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat. Hal tersebut berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan lain, zakat tidak memiliki dampak apa pun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata. Namun demikian mekanisme zakat juga

⁸Laporan tahunan Rumah Zakat tahun 2017 (<http://www.rumahzakat.org> diunduh pada 11 Januari 2018).

⁹Laporan tahunan Rumah Zakat tahun 2015 (<https://www.rumahzakat.org>, laporan-tahunan, diunduh pada 11 Januari 2018).

¹⁰Wawancara dengan Andrian Citra Lesmana, 5 Maret 2018. Ia adalah fasilitator Rumah Zakat Cabang Semarang 2006-2017.

mempunyai sistem kontrol. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui, *pertama*, zakat merupakan panggilan agama yang merupakan cerminan iman seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak pernah berhenti. Artinya, seseorang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. *Ketiga*, zakat secara empirik dapat menghapuskan kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi aset dan pemerataan pembangunan.¹¹ Proses distribusi dana Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang cukup beragam, sehingga dana zakat di samping memiliki fungsi sosial juga memiliki fungsi ekonomi konsumtif dan produktif. Rumah Zakat menyalurkan dana zakat melalui beberapa program mulai dari pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan. Hal itu yang membuat peneliti tertarik mengambil objek Rumah Zakat Cabang Semarang untuk dijadikan fokus penelitian.

Agar lebih terarah dan terfokus, dari uraian diatas dibuat rumusan masalah. Rumusan masalah yang utama dalam penelitian adalah mengapa Rumah Zakat di Semarang dapat eksis? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut diperlukan pertanyaan utama sebagai berikut. *Pertama*, apa saja faktor yang melatarbelakangi pendirian Rumah Zakat sebagai salah satu lembaga filantropi di Semarang? *Kedua*, bagaimana peranan Rumah Zakat Semarang dalam pemberdayaan masyarakat? *Ketiga* mengapa eksistensi Rumah Zakat Cabang Semarang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat?

B. Ruang lingkup

Penulisan sejarah akan menjadi lebih mudah dan terarah jika dilengkapi dengan perangkat pembatas, baik temporal maupun spasial serta keilmuan. Hal itu sangat diperlukan, karena dengan batasan tersebut sejarawan dapat terhindar dari hal-hal

¹¹Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 28.

yang tidak ada relevansinya dengan permasalahan yang ditulis. Jika piranti ini tidak digunakan, akibatnya analisis yang dihasilkan akan bersifat lemah.¹²

Lingkup spasial penelitian ini adalah kota Semarang provinsi Jawa Tengah. Pemilihan kota Semarang karena alasan bahwa terkait dengan potensi zakat rumah tangga kota Semarang cukup besar yakni sampai dengan 150 Miliar.¹³ Kota Semarang dipilih sebagai tempat berdirinya Rumah Zakat karena dianggap memiliki potensi zakat yang cukup besar dengan harapan bisa menghimpun lebih banyak donasi, sehingga program yang direncanakan bisa berjalan dengan optimal. Proses distribusi dana Zakat di Rumah Zakat cukup beragam yakni disalurkan melalui program mulai dari program keagamaan, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan juga membuat peneliti tertarik mengambil objek Rumah Zakat Cabang Semarang untuk dijadikan bahan penelitian, sehingga dana zakat disini disamping memiliki fungsi sosial juga memiliki fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif).

Ruang lingkup temporal skripsi ini adalah dari 2006 hingga 2017. Batasan awal 2006 dipilih dengan alasan bahwa tahun tersebut merupakan tahun pendirian cabang Rumah Zakat di Semarang. 2017 Rumah Zakat melakukan *rebranding* dengan mengubah logo. Rumah Zakat secara resmi melakukan *rebranding* pada 22 Februari 2017. Perubahan logo ini menjadi penyemangat untuk berubah lebih baik dalam berperan menanggulangi kemiskinan. *Chief Executive Officer* Rumah Zakat bernama Nur Efendi mengatakan bahwa pada 2017, Rumah Zakat berubah logo dari pintu di kiri ke kanan. Maknanya adalah untuk memberi yang terbaik, lebih akuntabel, tepat guna, dan berkelanjutan dalam menanggulangi kemiskinan.¹⁴ Tahun 2017 juga dipilih karena Rumah Zakat

¹²Taufik Abdullah, Abdurrahman Surjomihardjo, ed. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. xii.

¹³“Potensi Zakat di Semarang Capai Rp. 150 Miliar” (<http://metrojateng.com/potensi-zakat-di-semarang-capai-rp-150-miliar/>, diakses pada 20 September 2018).

¹⁴Agung Sasongko, “Rumah Zakat Rebranding Logo”, *Republika*, 01 Maret 2017.

Cabang Semarang dilihat dalam masa 10 tahun telah memiliki perkembangan yang signifikan mulai dari pembangunan Sekolah Dasar Juara, dan Rumah Bersalin gratis serta wilayah binaan yang lebih terfokus.

Rumah Zakat mendapatkan pencapaian yang tinggi karena peranan para *muzakki*, media, masyarakat, dan para pemangku kepentingan. Slogan “Berbagi Energi Bahagia” milik Rumah Zakat dilandasi dengan semangat untuk menjadi lembaga filantropi terbaik dalam menyalurkan kebahagiaan antara para donatur dan juga penerima manfaat.

Rumah Zakat tidak hanya berkomitmen menjadi lembaga yang terpercaya, progresif, dan profesional, tetapi juga dapat berkolaborasi dengan beragam pihak demi terciptanya pemberdayaan masyarakat Indonesia pada 2017 pula. Chief Marketing Officer Rumah Zakat, Irvan Nugraha, bersyukur Rumah Zakat menjadi salah satu lembaga filantropi yang paling dipercaya oleh masyarakat. Hal ini memicu Rumah Zakat untuk bekerja lebih semangat dalam mengelola zakat, infak, shadaqah, dan dana kemanusiaan dengan lebih baik serta efektif dalam memberdayakan masyarakat.¹⁵

Riset *Indonesia Magnificent of Zakat* (IMZ) pada 2011 menunjukkan bahwa Rumah Zakat merupakan satu dari delapan lembaga zakat yang berhasil mengangkat 24 persen kelompok miskin dari total penerima manfaat. Rumah Zakat tidak hanya menampung dana zakat dan kemudian didistribusikan ke penerima manfaat dalam bentuk materiil, tetapi Rumah Zakat juga mengalokasikan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf untuk memberdayakan masyarakat miskin yang berstatus layak menerima zakat atau mustahiq hingga akhirnya dapat menjadi *muzzaki* atau pemberi zakat. Pada konteks ini Rumah Zakat Cabang Semarang menjadi salah satu cabang Rumah Zakat yang penting dan berkontribusi aktif dalam program-program Rumah Zakat secara Nasional.

Ruang lingkup keilmuan skripsi ini adalah sejarah sosial dengan fokus pada sejarah institusi. Sejarah sosial adalah penulisan sejarah yang menempatkan

¹⁵Agung Sasongko, “Rumah Zakat Rebranding Logo”, *Republika*, 01 Maret 2017.

masyarakat sebagai bahan kajian. Penulisan sejarah sosial memerlukan kerangka utuh mengenai masyarakat secara keseluruhan. Penelitian dan penulisan sejarah sosial memerlukan strategi berupa model yang berfungsi sebagai inspirasi heuristik dalam pencarian, pengumpulan, dan penyusunan.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada peranan suatu lembaga filantropi dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu lingkup keilmuan skripsi ini masuk dalam kajian sejarah lembaga sosial. Institusi sosial merupakan salah satu bahan garapan dari sejarah sosial. Rumah Zakat merupakan salah satu institusi sosial yakni sebagai lembaga filantropi dan masyarakat sebagai bahan kajiannya.¹⁷

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan ruang lingkup di atas, pada penelitian ini dikembangkan beberapa tujuan penelitian untuk memperjelas fokus analisis sebagai berikut.

Pertama, mengetahui faktor yang melatarbelakangi pendirian Rumah Zakat di Semarang. *Kedua*, menerangkan peran Rumah Zakat Semarang dalam pemberdayaan masyarakat. *Ketiga* menggambarkan eksistensi Rumah Zakat Cabang Semarang dalam pemberdayaan masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai usaha untuk menghindari kerancuan objek studi dan guna memperkaya materi penulisan, maka dilakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa buku yang relevan. Beberapa pustaka tersebut menjadi rujukan utama dalam skripsi ini.

¹⁶Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 42.

¹⁷Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 41.

Pustaka pertama berjudul *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*.¹⁸ Buku ini membahas potret sepuluh lembaga *filantropi* Islam di Indonesia. Secara harfiah, filantropi adalah konseptualisasi dari praktik memberi (*giving*), pelayanan (*services*) dan asosiasi (*assosiation*) secara suka rela membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Rumah Zakat termasuk salah satu lembaga filantropi Islam di Indonesia. Dalam buku ini dibahas mengenai potret sepuluh lembaga filantropi Islam di Indonesia. Dua di antaranya adalah Badan Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah (BAZIS), lima Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) serta tiga Badan Wakaf. Studi dalam buku ini memberi perhatian pada pengaruh tradisi, relasi kekuasaan dan kapasitas institusional dalam membentuk watak dan karakteristik lembaga filantropi Islam, serta menguji dinamika dan dialektikanya terhadap perwujudan kesejahteraan serta cita-cita keadilan sosial. Pengamatan dilakukan terhadap kondisi lembaga-lembaga filantropi tersebut untuk memperoleh gambaran lebih dalam. Strategi yang digunakan dalam penggalangan, pengelolaan, dan pendistribusian dana yang berhasil dihimpun juga dikaji.

Keterkaitan buku tersebut dengan skripsi ini yakni peneliti memiliki gambaran mengenai pengertian filantropi, lembaga filantropi serta perkembangannya. Sumber yang digunakan sebagai bahan penyusunan buku ini cukup akurat, banyak didukung sumber-sumber primer seperti wawancara dengan narasumber yang bersinggungan langsung dengan keberjalanan lembaga, serta laporan pembukuan tahunan dari lembaga terkait. Kelemahan buku ini, tidak mendeskripsikan secara kronologis perkembangan lembaga filantropi dari tahun ke tahun. Secara substansial hanya merupakan deskripsi umum yang bersifat makro.

¹⁸Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia* (Jakarta: Pusat Studi dan Bahda UIN Syarif Hidayatullah, 2005).

Pustaka yang kedua adalah buku Amelia Fauzia berjudul *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*.¹⁹ Buku ini menyajikan penelusuran historis komprehensif mengenai perkembangan filantropi Islam di Indonesia. Buku ini menunjukkan bahwa sepanjang sejarahnya, praktik-praktik filantropi Islam di Indonesia telah diwarnai oleh kontestasi antara agama dan negara, yakni antara upaya untuk melibatkan negara dalam mengatur kegiatan filantropi dan upaya mempertahankan praktik-praktik tersebut tetap di bawah kontrol masyarakat sipil muslim yang menggunakan filantropi Islam untuk memberdayakan masyarakat dan mendorong perubahan sosial. Sejak masa kesultanan-kesultanan Islam, berlanjut ke masa penjajahan, hingga masa kontemporer, ada berbagai perkembangan dan kepentingan yang berbeda baik antara penguasa maupun masyarakat sipil muslim yang menjalankan filantropi Islam. Kontestasi yang berjalan antara kedua sangat seimbang. Ketika negara lemah, filantropi berkembang pesat dan digunakan untuk menantang kekuasaan Negara. Sebaliknya, ketika negara sangat kuat, masyarakat sipil muslim cenderung melemah, tetapi menemukan cara untuk menjalankan kegiatan-kegiatan filantropi dalam ruang publik untuk mendorong perubahan sosial.

Relevansi skripsi tersebut dengan penelitian ini yakni memberi gambaran mengenai perkembangan filantropi Islam sejak masa kesultanan hingga kontemporer termasuk peran Rumah Zakat di dalamnya. Buku ini sangat relevan dengan skripsi ini terutama karena sama-sama menggunakan sudut pandang sejarah.

Pustaka ketiga, adalah skripsi Ahmad Hasanudin Umar. Karya penelitian tersebut merupakan skripsi yang diajukan untuk meraih gelar sarjana di Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pemahaman Rumah Zakat Indonesia (RZI) Yogyakarta

¹⁹Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*, terjemahan Eva Mushoffa (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016).

terhadap Konsep Miskin dalam Al-Quran”.²⁰ Pada salah satu subbab dalam skripsi tersebut dibahas mengenai solusi mengentaskan kemiskinan menurut Rumah Zakat Yogyakarta. Adapun strategi yang digunakan Rumah Zakat Indonesia Yogyakarta dalam menanggulangi kemiskinan secara garis besar dapat dibedakan dalam dua kategori, yakni solusi langsung dan tidak langsung. Solusi tidak langsung termanifestasikan dalam program sadar zakat yang disosialisasikan ke masyarakat luas, sedangkan solusi langsung termanifestasikan dalam bentuk program penyaluran dana ZIS yang terdiri atas empat program unggulan, yakni program pendidikan, program kesehatan, program ekonomi, dan program kepemudaan.

Karya Ahmad Hasanudin Umar fokus membahas mengenai pemahaman Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta terhadap ayat-ayat Al-Quran yang membicarakan *term* miskin serta strategi Rumah Zakat Indonesia Yogyakarta dalam merealisasikan solusi dan pemahamannya terhadap makna miskin sebagai upaya untuk mengatasi dan mengurangi kemiskinan di wilayah Yogyakarta. Perbedaan karya Umar dengan skripsi ini yakni karya Umar membahas mengenai Rumah Zakat Cabang Yogyakarta dan pemahaman miskin yang digunakan sebagai batasan penyaluran bantuan. Sementara skripsi ini membahas mengenai Rumah Zakat Cabang Semarang, perkembangan serta perannya dalam memberdayakan masyarakat melalui program-program yang diusung. Karya Umar tersebut menjadi pembandingan terhadap kajian penulis terutama berkaitan dengan landasan Al-Quran dan Hadits.

Keempat, adalah skripsi dari Sintha Dwi Wulansari yang berjudul “Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)”.²¹ Lingkup

²⁰Ahmad Hasanuddin Umar, “Pemahaman Rumah Zakat Indonesia (RZI) terhadap Konsep Miskin dalam Alquran” (Skripsi pada Jurusan Tafsir dan Hadits Fakultas Ushulhuddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

²¹Sintha Dwi Wulansari, “Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)” (Skripsi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013).

keilmuan skripsi karya dari Sintha ini adalah ekonomi. Skripsi ini mengkaji mengenai sistem penghimpunan, pengelolaan, dan pemberdayaan dana zakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat dan menganalisis perbedaan terhadap modal, omzet penjualan dan keuntungan *mustahik* setelah mendapatkan dana zakat produktif yang diberikan Rumah Zakat Kota Semarang. Skripsi ini menyoroti program Senyum Mandiri menggunakan konsep pemberian bantuan modal kepada *mustahik* yang membutuhkan bantuan modal, masih terkendala dalam pengaplikasian program senyum mandiri, karena beberapa *mustahik* menggunakan bantuan modal untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif dan kesehatan.

Penulis memperoleh gambaran mengenai optimalisasi dana zakat dan sumber filantropi lainnya pada salah satu program pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat, yakni bidang ekonomi dari tulisan karya Sintha. Akan tetapi, skripsi ini tidak hanya terfokus pada bidang ekonomi saja sebagai salah satu *output* optimalisasi dana zakat, tetapi diulas secara garis besar program yang dijalankan Rumah Zakat Cabang Semarang meliputi program pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan program keagamaan.

Berbeda dengan pustaka-pustaka tersebut, skripsi ini membahas mengenai perkembangan Rumah Zakat, Rumah Zakat Cabang Semarang dan bidang-bidang usaha yang dijalankan oleh Rumah Zakat Cabang Semarang secara lebih detail sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran utuh secara historis mengenai upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Zakat cabang Semarang.

E. Kerangka Pemikiran

Skripsi yang berjudul Rumah Zakat Cabang Semarang, 2006-2017: Perkembangan sebuah Lembaga Filantropi dan Peranannya dalam Pemberdayaan Masyarakat ini menggunakan pendekatan sejarah sosial. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga adalah bagian dari institusi sosial. Institusi sosial merupakan bahan garapan dari sejarah sosial. Pada konteks penelitian, Rumah

Zakat dapat ditempatkan sebagai sebuah institusi sosial, yakni sebagai lembaga filantropi dan masyarakat sebagai bahan kajiannya.²²

Hal ini dapat dilihat dari fokus pendirian Rumah Zakat dan fungsinya dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berusaha untuk mengembangkannya.²³ Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yakni akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar, dan akses terhadap permintaan.²⁴

Pemberdayaan juga adalah proses yang berjalan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Proses tersebut masyarakat bersama-sama mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan dan potensinya, mengembangkan rencana kegiatan kelompok berdasar hasil kajian, menerapkan rencana tersebut, serta terus-menerus memantau dan mengkaji proses serta hasil kegiatannya.²⁵ Pemberdayaan juga bertujuan menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di

²²Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm. 41.

²³Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 263.

²⁴Erna Erawati Cholitin dan Juni Thamrin (ed), *Pemberdayaan dan Refleksi Finansial Usaha Kecil di Indonesia* (Bandung: Yayasan Akita, 1997), hlm. 238.

²⁵“Zakat dan Empowering”, *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Volume 2, Juni 2009, hlm. 18.

dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.²⁶

Dari beberapa pengertian pemberdayaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses atau kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat untuk memperbaiki dan juga meningkatkan taraf hidup, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keberadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Salah satu bentuk kepedulian Islam terhadap pemberdayaan masyarakat adalah melalui zakat. Dana zakat yang terkumpul harus didayagunakan. Pendayagunaan adalah pemanfaatan dana zakat sedemikian rupa, sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Sasaran yang harus dicapai dari pendayagunaan adalah timbulnya keberdayaan umat. Dengan kata lain, sasaran pendayagunaan adalah pemberdayaan.²⁷

Rumah Zakat sebagai lembaga jika dilihat dari aktivitasnya termasuk ke dalam lembaga filantropi Islam. Fungsinya adalah menghimpun dana wajib bagi setiap muslim, yakni zakat maupun infak serta shadaqah yang bersifat suka rela. Di dalamnya juga dilibatkan relawan-relawan sebagai perpanjangan tangan antara *muzakki* dan *mustahik*. Relawan ini direkrut secara sukarela, siapa pun boleh bergabung. Dalam perekrutannya setiap calon relawan diharuskan mengikuti tes tertulis, wawancara dan pendidikan dasar relawan yang digelar setiap tahun untuk mengokohkan tujuan mereka bergabung dalam Relawan Rumah Zakat ini, yakni

²⁶M. Anwas Oos, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49.

²⁷Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrument Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 54.

berbagi sepenuh hati tanpa mengharap imbalan. Relawan merupakan seseorang yang mengorbankan jiwa raga pikiran bahkan dana pribadinya untuk kepentingan individu/golongan yang membutuhkan.

Istilah filantropi (*philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani, *philos* (cinta) dan *anthropos* (manusia). Secara harfiah, filantropi adalah konseptualisasi dari memberi (*giving*), pelayanan (*services*) serta asosiasi (*association*) secara suka rela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi dari rasa cinta. Istilah ini juga merujuk pada pengalaman Barat abad ke-18 ketika negara dan individu mulai merasa bertanggung jawab untuk peduli terhadap kaum lemah. Meski berbeda dalam konsep maupun praktiknya, tradisi filantropi telah dikenal di setiap kebudayaan umat manusia sepanjang sejarah.²⁸ Secara umum, filantropi didefinisikan sebagai tindakan sukarela untuk kepentingan publik.

Filantropi dalam Islam dikenal dalam istilah ZIS dan *wakaf*. Di dalam Al-Quran perintah berderma tersebut terkandung makna kemurahan hati, keadilan sosial, tetapi juga merefleksikan suatu nilai moral dan spiritual yang mengarah kepada pencapaian kesejahteraan individu, komunitas dan masyarakat secara menyeluruh. Tidak mengherankan jika ayat Al-Quran menganjurkan umat Islam khususnya si kaya untuk peduli kepada si miskin. Menyantuni anak yatim, janda miskin, orang yang terbelit hutang dan orang yang kekurangan adalah bentuk ibadah horizontal. Aktivitas berderma inilah yang disebut sebagai filantropi Islam.²⁹

Zakat ditinjau dari segi bahasa merupakan bentuk kata dasar dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. *Zaka* berarti tumbuh dan berkembang, jika dikaitkan dengan sesuatu juga dapat berarti orang itu baik bila dikaitkan dengan seseorang.³⁰ Zakat dari segi fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak

²⁸Bamualim dan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam*, hlm.3.

²⁹Bamualim dan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam*, hlm. 6.

³⁰Bamualim dan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam* hlm. 6.

(*mustahik*).³¹ Mazhab Maliki mendefinisikan zakat dengan mengeluarkan sebagian dari harta yang khusus yang telah mencapai *nisab* (batas kuantitas minimal yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya.³² Mazhab Hanafi mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syariat karena Allah.³³ Menurut mazhab Syafi'i, zakat adalah sebuah ungkapan keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara khusus. Sementara menurut mazhab Hanbali, zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula, yaitu kelompok yang diisyaratkan dalam Al-Quran.³⁴

Pemikir ekonomi Islam kotemporer mendefinisikan zakat sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintahan atau pejabat berwenang, kepada masyarakat umum atau individu yang bersifat mengikat dan final, tanpa mendapat imbalan tertentu yang dilakukan pemerintahan sesuai dengan kemampuan pemilik harta, yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan delapan golongan yang telah ditentukan oleh Al-Quran, dan untuk memenuhi tuntutan politik bagi keuangan Islam.³⁵

Salah satu lembaga filantropi yang menggunakan dana zakat dan sumber filantropi lainnya dalam membangun dan memberdayakan masyarakat adalah Rumah Zakat Cabang Semarang. Rumah Zakat menyalurkan dana zakat, infak, dan shadaqah pada fungsi sosial dan ekonomi (konsumsi dan produktif) mulai dari sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan kegiatan keagamaan.

³¹Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, terjemahan Salman Harun (Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia, 2006), hlm. 34-35.

³²Wahbah Zuhayliy, *Zakat Kajian Beberapa Mazhab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 83.

³³Zuhayliy, *Zakat*, hlm. 84.

³⁴Zuhayliy, *Zakat*, hlm. 84.

³⁵Gazi Inayah, *Teori Komprehensif tentang Zakat dan Pajak* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm 3.

Pada bidang ekonomi, Rumah Zakat Cabang Semarang memberdayakan masyarakat di wilayah binaan dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang memiliki usaha skala kecil tetapi terkendala modal. Pemberian modal ini bertujuan agar kondisi ekonomi mereka semakin membaik, sehingga dapat berubah status yang tadinya penerima zakat (*mustahik*) menjadi pemberi zakat (*muzakki*).

F. Metode Penelitian

Metode penulisan sejarah ini adalah prosedur analitis yang ditempuh sejarawan untuk menganalisis kesaksian yang ada, yaitu faktor sejarah sebagai bukti yang dapat dipercaya mengenai masa lampau manusia.³⁶ Dalam metode sejarah ada empat tahapan yang harus dilakukan yaitu *heuristik*, kritik, interpretasi, dan historiografi.³⁷

Heuristik merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang dibutuhkan dan relevan dengan tema dan tujuan penelitian, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Pada tahap pertama ini, sumber primer diperoleh melalui penelusuran terhadap dokumen yang dikeluarkan oleh Rumah Zakat Cabang Semarang seperti laporan keuangan tahunan, dana yang berhasil terhimpun dari 2007 sampai dengan 2017, serta laporan kegiatan Rumah Zakat termasuk Cabang Semarang melalui *website* resmi Rumah Zakat www.rumahzakat.org. Peneliti juga menggunakan surat kabar dari harian *Kompas* yang memuat usaha penghimpunan dana di Rumah Zakat Cabang Semarang, yang salah satunya adalah pemberitaan mengenai kegiatan selama Ramadhan dengan penyelenggaraan Karnaval Kampung Ramadhan. Selain itu, sumber primer juga diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat mengenai Rumah Zakat

³⁶Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm. 18-19.

³⁷Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Mega Book Store), 1984), hlm. 22.

Cabang Semarang seperti wawancara dengan *Branch Manager* Rumah zakat Cabang Semarang, *Branch Manager* Rumah Bersalin Gratis (RBG) Rumah Zakat Cabang Semarang, Kepala sekolah Sekolah Dasar (SD) Juara yang merupakan sekolah gratis binaan Rumah Zakat, bagian *Scholarship Management* (SPM) pendidikan non-formal, bagian program pemberdayaan ekonomi dan *fasilitator*, penerima bantuan modal di bidang ekonomi, *member* Rumah Bersalin Gratis (RBG) dan orang tua siswa SD Juara Semarang.

Sumber lain yang digunakan, yaitu sumber sekunder, merupakan kesaksian dari siapa pun yang bukan merupakan saksi pandang mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan.³⁸ Sumber sekunder ini diperoleh melalui studi pustaka berupa buku-buku yang terkait dengan makna dan pengertian zakat, jurnal yang berhubungan dengan lembaga filantropi, makna pemberdayaan dan jurnal serta artikel yang mempunyai hubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam mengumpulkan sumber sekunder berupa buku-buku dan majalah, peneliti mengunjungi Perpustakaan Universitas Diponegoro, Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah, koleksi Rumah Zakat Cabang Semarang, dan koleksi pribadi.

Setelah pengumpulan sumber dirasa cukup, tahap berikutnya, yakni melakukan pengujian sumber melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik sumber merupakan kegiatan pengujian terhadap kredibilitas dan keotentikan sumber. Dalam tahapan ini, sumber-sumber yang telah didapat, diuji dan ditelaah lebih jauh, sehingga sumber dapat dipastikan keotentikannya. Kritik intern juga dilakukan untuk memastikan sumber yang diperoleh itu bisa dipercaya, melalui proses membandingkan informasi satu dengan yang lain agar fakta sejarah diperoleh.³⁹ Hasil dari kritik intern yakni fakta sejarah. Interpretasi merupakan tahap ketiga dalam metode penulisan sejarah. Pada tahap ini fakta-fakta sejarah yang berhubungan dengan peran Rumah Zakat Cabang Semarang dalam

³⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Alumni, 1980), hlm. 190.

³⁹Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 80.

memberdayakan masyarakat Semarang diinterpretasikan dan dianalisis serta dihubungkan dalam rangkaian kronologis, sehingga didapatkan alur yang sistematis.

Tahap terakhir ialah historiografi. Historiografi yakni penyusunan data menjadi fakta dalam bentuk tulisan.⁴⁰ Dalam tahapan ini fakta yang terkumpul kemudian disintesis dan dituangkan dalam bentuk tulisan yang deskriptif analitis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah tata bahasa agar komunikatif dan mudah dipahami. Hasilnya ialah tulisan sejarah yang bersifat deskriptif analitis.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi dalam lima bab, sebagai berikut. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi penguraian tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup penelitian, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran serta metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas mengenai Rumah Zakat dari perintisan pada 1998 hingga perkembangannya pada 2017. Bab ini membahas Rumah Zakat secara umum dari perintisan hingga perkembangan yang berisi antara lain sosok perintis yakni Deni Triesnahadi atau Abu Syauqi dan upaya penghimpunan donasi serta upaya pendirian Dompot Sosial Ummul Qura (DSUQ). Bab ini juga membahas mengenai masa pertumbuhan Rumah Zakat dari 2003 sampai dengan 2010, strategi pengumpulan dana, serta peran amil dan relawan Rumah Zakat. Bab ini juga berisi penjelasan mengenai masa perkembangan tahun Rumah Zakat dari 2011 sampai dengan 2017, pembentukan jaringan melalui representatif Rumah Zakat, penambahan jumlah amil dan relawan, visi misi dan struktur organisasi Rumah Zakat serta uraian mengenai berbagai program yang dijalankan oleh Rumah Zakat.

⁴⁰Taufik Abdullah, "Pendahuluan: Sejarah dan Historiografi", dalam Taufik Abdullah dan Abdurahman Suryomiharjo, (ed), *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. xii.

Bab ketiga membahas mengenai Rumah Zakat Cabang Semarang yang berdiri pada 2006 hingga perkembangannya pada 2017. Bab ini terdiri atas empat subbab yakni awal pendirian dan perkembangannya, struktur organisasi Rumah Zakat, upaya Rumah Zakat dalam penghimpunan dana zakat, dan program-program Rumah Zakat Cabang Semarang.

Bab keempat membahas mengenai bidang-bidang usaha Rumah Zakat Cabang Semarang selama periode 2006 hingga 2017. Secara khusus, bab ini membahas berbagai bidang usaha Rumah Zakat Cabang Semarang, mulai dari keagamaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, hingga lingkungan.

Bab kelima adalah simpulan. Diharapkan melalui bab ini dapat diperoleh benang merah dan jawaban dari rumusan masalah, yakni eksistensi Rumah Zakat Cabang Semarang sebagai sebuah lembaga filantropi dan kontribusinya bagi pemberdayaan masyarakat.